

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Baca

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IAEA (*International Achievement Education Association*) tahun 1992 di Asia Timur, tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74,0) dan Hongkong (skor 75,5). Bukan itu saja, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30 persen. (Yardi, 2003).

Jika dibandingkan dengan masyarakat Barat dan Jepang, minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia memang relatif lebih rendah. Menurut Tampubolon dalam Utama (2003), masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi melalui percakapan (dengan lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca di kalangan siswa dan mahasiswa relatif masih lemah. Anjuran yang sering terdengar dari pihak pemerintah dan berbagai kalangan

pemimpin masyarakat untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca adalah juga merupakan bukti kecenderungan di atas.

Menurut (Slameto 2003: 180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. (Djamarah, 2008:166)

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Membaca merupakan sarana untuk belajar bagi diri sendiri dan untuk rekreasi. Membaca merupakan sarana untuk mengusir kesepian, jendela bagi kehidupan dan pelita yang tak pernah padam untuk memahami sesuatu.

Frymeir (dalam Skripsi Tambrin Jaya : 2010) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak adalah sebagai berikut.

1. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika merasa belum pernah mengalaminya.
2. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi itu mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan dibantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang-orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin lebih tinggi.
6. Kompleksitas materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Minat mempengaruhi proses dari hasil belajar, tak usah dipertanyakan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya apabila seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan baik.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa minat akan muncul dengan sendirinya. Untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah melalui minat-minat yang telah ada pada diri peserta didik sebelumnya. Selain itu pengajar juga dapat menggunakan insentif sebagai pemicu untuk membangkitkan minat dalam diri peserta didik.

Membaca merupakan sarana untuk belajar bagi diri sendiri dan untuk rekreasi. Membaca merupakan sarana untuk mengusir kesepian, jendela bagi kehidupan dan pelita yang tak pernah padam untuk memahami sesuatu.

Leaner, (Abdurrahman Mulyono, 2003: 200) mengemukakan bahwa: Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Broto, A.S (Abdurrahman Mulyono, 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mencuapkan tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Soedarno (Abdurrahman Mulyono, 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Bond (Abdurrahman Mulyono, 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan simulasi yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengamalan yang telah dimiliki.

Menurut Darmono (2001:182) minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan

membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintangai atau tantangan yang ada.

Hal ini didukung oleh pendapat Farida Rahim (2007:28), Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Minat baca disini adalah minat untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS di antaranya :

1. Literatur

Literatur sebenarnya merupakan hal yang harus dimiliki siswa karena adanya literatur maka setiap siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pelajaran.

Pada dasarnya literatur mengundang hal sebagai bahan bacaan, sumber informasi, dan alat penyebaran pengetahuan. Literatur merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu literatur disebut juga sarana belajar. Dengan adanya literatur yang dimiliki siswa, mereka dapat memperoleh informasi mengenai pelajaran IPS sehingga mereka akan lebih mudah mengerjakan tugas-tugas sekaligus mengerti dan menguasai pelajaran IPS.

2. Buku catatan

Banyak siswa yang kurang perhatian terhadap pengadaan buku catatan. Mereka menganggap buku catatan adalah hal yang sepele. Itulah sebabnya ada siswa yang membuat catatan pada kertas selembar saja ataupun ada yang membuat pada buku dengan tulisan sembarangan dan sulit dibaca. Padahal bila dilihat dari fungsinya, catatan perlu ditata sehingga pada waktu dibutuhkan mudah menemukan dan menggunakannya. Mengingat buku catatan itu penting dalam membantu keberhasilan dalam belajar siswa maka diharapkan semua siswa memiliki catatan yang rapi dan lengkap sehingga mudah dibaca dan dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya agar mereka mempunyai minat yang tinggi

terhadap membaca. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka ia akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intern, diantaranya :

- a. Adanya kebutuhan, karena adanya kebutuhan maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya seseorang siswa yang ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi komik tersebut menjadi daya pendorong bagi siswa tersebut untuk membaca dan dengan membaca maka kebutuhannya untuk mengetahui isi cerita komik tersebut dapat dipenuhi.
- b. Adanya pengaruh tentang kemajuan dirinya sendiri, apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.
- c. Adanya aspirasi atau cita-cita, cita-cita akan menjadi pendorong belajar. Karena dengan belajar lebih banyak, ia akan mencapai cita-citanya. Melalui kemampuan belajar yang keras ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak juga. (Mudjito, 2003:86-87).

Sementara itu, motivasi eksternal yaitu motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah :

- a. Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif. Hadiah dapat menjadi alat motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi.
- b. Hukuman, dapat juga menjadi alat motivasi bagi seseorang untuk lebih membaca. Seseorang yang dapat hukuman karena kelalaiannya tidak mengerjakan tugas membaca, maka ia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar dari hukuman yang mungkin akan menimpah lagi.
- c. Persaingan atau kompetisi, persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi dapat daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak. (Mudjito, 2003:93)

Sesuai dengan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca adalah salah satu dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri individu masing-masing dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang

dimilikinya, dalam hal ini diutamakan bahan bacaan buku-buku IPS. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki seorang siswa maka akan berpengaruh sangat baik terhadap prestasi yang akan dicapainya, karena dengan minat baca yang tinggi maka akan melancarkan dan memperbaiki siswa dalam meraih nilai yang baik, oleh karena itu prestasi belajar IPS yang baik akan mudah dicapai.

2. Lingkungan Belajar di Sekolah

Manusia hidup tidak pernah berhenti untuk belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan karena manusia tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungan. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang saling timbal balik.

Hamalik (2001:195), berpendapat lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna dan / atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan menurut (Ahmad dan Uhbiyati 1991:65) dalam skripsi Dwi Ika Febriani (2008:13), lingkungan adalah suatu tempat keadaan dimana seseorang melakukan interaksi dengan orang lain atau alam sekitar.

Lingkungan sosial dalam hal ini merupakan perwujudan aplikasi dari sebuah kehidupan manusia. Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Sedangkan lingkungan sosial merupakan situasi disekitar kita yang meliputi bentuk hubungan antar manusia satu dengan yang lainnya, maka sering juga lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia. Termasuk didalamnya sikap atau tingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat jelas bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada suatu individu baik pengaruh positif maupun negatif. Seperti pendapat Slameto (2003:72), lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan disebut lingkungan pendidikan.

Lingkungan belajar merupakan suatu keadaan atau tempat berinteraksi dalam proses perubahan tingkah laku diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan merupakan salah satu faktor ekstern yang ikut menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar di sekolah terdiri dari lingkungan belajar fisik dan lingkungan belajar sosial. Lingkungan belajar fisik di sekolah terdiri dari sarana dan prasarana sekolah berupa ruang kelas, kebersihan ruang kelas, meja kursi, suasana di sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan belajar sosial di sekolah berupa interaksi antar siswa dengan siswa, interaksi antar siswa dengan guru, interaksi antar siswa dengan staf tata usaha yang ada di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah (Hakim, 2003:18)

Lingkungan belajar di sekolah membentuk kepribadian siswa, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang siswa selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa berada di lingkungan temannya yang rajin belajar kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan belajar sebagaimana temannya.

Dalam lingkungan belajar yang efektif, siswa akan menjadi lebih produktif, hal ini digambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berfikir, berkreasi juga mampu belajar secara aktif karena lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan seorang siswa yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, pengajar-pengajar yang tidak baik, suasana kelas yang berantakan, teman-teman yang individualis, serta fasilitas pengajaran yang tidak sesuai, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan, sehingga timbul rasa tidak semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan berdampak pada kegagalan proses belajar dikarenakan suasana lingkungan tidak kondusif dan efektif.

Aspek-aspek lingkungan sekolah meliputi :

1. Relasi guru dengan siswa
Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
2. Relasi siswa dengan siswa
Bila di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, maka jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Untuk itu menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
3. Disiplin sekolah
Peraturan sekolah yang tegas dan tata tertib membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar.
4. Sarana belajar
Sarana belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar (Slameto, 2003:65-69)

Lingkungan belajar merupakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang baik di sekolah. Dengan adanya lingkungan yang baik, tentu akan dapat mendukung lancarnya kegiatan belajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang mengalami proses belajar supaya berhasil sesuai dengan tujuannya yang harus dicapai, salah satunya harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajarnya. Suasana lingkungan yang nyaman tidak bisa tercapai jika tidak ada hubungan yang baik antar siswa, siswa dengan guru. Itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar IPS Terpadu di sekolah.

Adapun ciri-ciri lingkungan belajar yang baik di sekolah yaitu lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yang merupakan keharusan bagi terbangunnya lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang diharapkan yaitu :

1. Terciptanya disiplin sekolah yang mendorong terbentuknya disiplin belajar
2. Siswa menjadi pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan
3. Terciptanya rasa nyaman di sekolah untuk belajar. Rasa nyaman ini akan timbul jika segenap komponen pendidikan yang ada memberi pelayanan kepada peserta didik dengan kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan.

Disamping itu, kebersihan lingkungan belajar juga merupakan unsur penting bagi terciptanya rasa nyaman ini

4. Tersedianya buku-buku dan sarana pembelajaran yang lain yang memadai
5. Keteladanan guru sebagai masyarakat terpelajar
6. Kinerja profesional guru yang terandalkan, mereka mampu memberi sugesti kepada anak didiknya
7. Pemberian tugas mandiri dan terstruktur kepada peserta didik dan direspon oleh peserta didik secara antusias
8. Penetapan kriteria prestasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara objektif.

(<http://Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar on Agustus 2009.google.com> diunggah 19 Januari 2014)

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan (Majid, 2007:165)

Lingkungan belajar kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi pengembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal
4. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru
7. Mengembangkan evaluasi pembelajaran yang menekankan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (Majid, 2007:165-166)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang digunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam

melakukan kegiatan proses belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3. Prestasi Belajar

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Setiap manusia perlu belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, sebab hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti dan memahami sesuatu yang baik. Sesuatu dengan pendapat menurut Sadirman (2005:20) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat di atas belajar adalah perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang tersebut, misalnya dari tidak

tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk mempelajari pelajaran IPS Terpadu.

Menurut Tulus Tu'u (2004:75), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Sedangkan Muhibin Syah (2005:141), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang menghubungkan proses belajar secara keseluruhan. Dan pendapat lain dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004:75), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Hamalik (2004:48), prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar IPS, karena kegiatan belajar IPS merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari suatu proses belajar IPS.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar adalah :

1. Faktor Internal
Faktor ini adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah
Seperti : kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis
Seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi tiga faktor yaitu :
 - a. Faktor Keluarga
Seperti : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah
Seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin.
 - c. Faktor Masyarakat
Seperti : teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa. (Slameto, 2003:54-72).

Menurut Numan Soemantri (2001) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, prestasi belajar IPS adalah hasil belajar siswa yang didapat dari mempelajari gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama yang dilaksanakan di sekolah dan diwujudkan dalam bentuk nilai dari guru kepada muridnya pada jangka waktu tertentu.

Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan selama siswa mengikuti proses belajar mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini baik sebagai latar belakang atau sebagai bahan pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Nama/tahun	Judul	Hasil Temuan
Tamrin Jaya 2010	Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	Ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $51,913 > 2,864$ yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar.
Marlina 2009	Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMK Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28,446 > 3,145$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,747 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 55,80%
Annisa Philosophia 2007	Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap	Ada pengaruh cara belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang

Tabel 3. Lanjutan

Prestasi Belajar Ekonomi / Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007	menunjukkan bahwa $F_h > F_t$ yaitu $90,720 > 2,03$ dengan koefisien kolerasi (R) 0,894 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 79,90%
---	--

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil belajar siswa selama berada di sekolah. Dari prestasi belajar tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa beraneka ragam, ada yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai harapan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Sesuai data yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 1 Wonosobo secara umum masih tergolong rendah, karena dari 56 siswa terlihat hanya 21 siswa atau 37,50% siswa yang mendapat nilai >70 , dan berarti 62,50% atau sebanyak 35 siswa memperoleh nilai <70 .

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:18), yaitu apabila bahan ajar yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya adalah minat baca dan lingkungan belajar di sekolah.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka hendaknya siswa memiliki minat yang tinggi pula dalam belajarnya. Minat akan mendorong siswa lebih baik dari pada tanpa minat khususnya pada mata pelajaran IPS. Minat baca buku IPS akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan baca anak didik dalam rentang waktu tertentu. Minat baca yang dimaksud adalah minat membaca literatur, buku catatan dan buku lainnya yang baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar IPS.

Minat baca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, dan merupakan dorongan dari dalam diri seorang tersebut bukanlah keterampilan bawaan. Oleh karena itu, minat baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekolah atau perguruan tinggi. Semakin banyak membaca, maka wawasan yang kita miliki akan semakin banyak dan bertambah. Dengan menanamkan minat baca dalam diri adalah merupakan jalan terbaik bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca buku yang ada di perpustakaan adalah jalan yang paling tepat bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, karena buku-buku yang dipinjamkan di perpustakaan dapat dibaca dimanapun, kapanpun, tanpa menyita waktu khusus hingga tidak menyita waktu untuk kegiatan lainnya.

Sesuai dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan masih tergolong rendah. Dilihat dari kunjungan mereka perbulan pada tahun pelajaran 2013-2014. Peminjaman buku terbanyak tahun 2013-2014 terjadi pada bulan September yaitu 34% dari 170 siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 58 siswa dan peminjaman buku terkecil terjadi pada bulan Oktober yaitu 18% dari 170 siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 30 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang meminjam buku pelajaran IPS Terpadu di perpustakaan sekolah masih tergolong rendah atau dapat dikatakan minat baca siswa masih tergolong rendah.

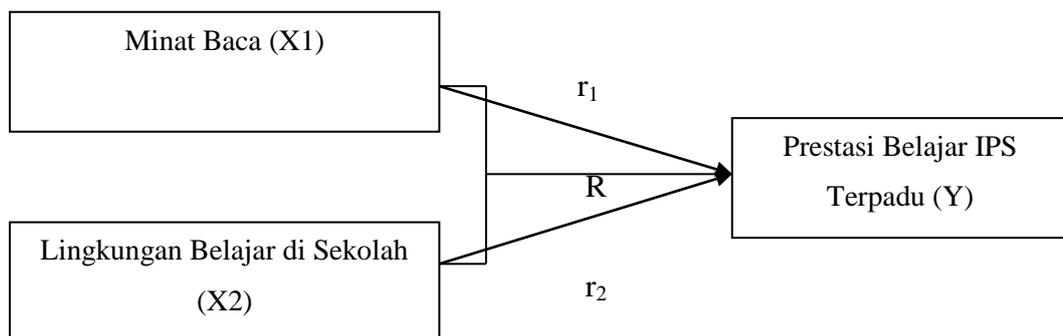
Faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar IPS Terpadu adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar merupakan salah satu penunjang dari hasil yang dihasilkan siswa, karena apabila lingkungan belajar yang ditempati siswa tidak mendukung dengan baik maka prestasi siswa tidak akan baik pula, akan tetapi akan terjadi sebaliknya apabila lingkungan disekitar siswa sangat mendukung adanya pendidikan maka siswa akan termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Lingkungan belajar baik itu fisik maupun lingkungan sosial sangat mempengaruhi atau menentukan keberhasilan belajar siswa. Bila dikaitkan dengan prestasi belajar bahwa lingkungan belajar dalam penelitian ini merupakan kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dugaan adanya hubungan minat baca (X_1) dan lingkungan belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS Terpadu (Y).

Dengan demikian, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas maka penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara minat baca terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Terdapat hubungan yang positif antara minat baca dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014.